

KONSEP AL-MU'RAB WA AL-MABNI DALAM BAHASA ARAB

Oleh: Rappe

Abstrak: Tulisan ini mengungkapkan tentang konsep mu'rab dan mabni dalam bahasa Arab dengan pokok pembahasannya adalah pengertian mu'rab dan mabni, kata-kata bahasa Arab yang mu'rab, dan kata-kata bahasa Arab yang mabni. Mu'rab adalah seluruh kata yang dapat berubah akhirnya dan mabni adalah seluruh kata yang tidak dapat berubah akhirnya, kata-kata bahasa Arab yang mu'rab mayoritas terdiri dari isim dan sebahagian kecil dari fi'il. Sementara kata-kata bahasa Arab yang mabni adalah sebahagian besar dari fi'il, sebahagian kecil dari isim, dan seluruh huruf.

Kata kunci: Bahasa Arab, ilmu nahwu, dan mu'rab-mabni

A. Pendahuluan

Bahasa Arab (fushah) menurut Syekh Mustafa al-Galayaini adalah kata-kata yang digunakan orang Arab dalam melukiskan maksud-maksud mereka.¹ Pada mulanya bahasa Arab fushah ini dituturkan oleh bangsa Arab dari suku Quraisy, kemudian berkembang ke suku-suku yang lain. Setelah Islam datang, bahasa Arab fushah bukan hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi tetapi juga berfungsi sebagai bahasa ajaran agama Islam.² Dengan demikian bahasa Arab wajib dipelajari oleh umat Islam menurut Abdul Malik bin Muhammad bin Ismail Abu Manshur al-Sh'abi karena ia merupakan alasan untuk mencintai Allah dan rasulNya, sebagaimana ungkapan beliau:

¹Al-Syeikh Mustafa al-ghulayaini, *Jami al-Durus al-'Arabiyah*, Juz I, (cet. XVIII; Bairut: t.p., 1973), h. 4

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),h. xix

من أحب الله أحب رسوله المصطفى ص. ، ومن أحب الرسول أحب العرب، ومن أحب العرب أحب اللغة العربية التي بها نزل أفضل الكتب على العرب والعجم.³

Begitu pentingnya posisi bahasa Arab, sehingga ia mendapatkan perhatian yang begitu besar di kalangan para ahli bahasa Arab untuk semakin mengembangkan dan menyempurnakannya agar mampu memainkan perannya yang ganda dalam menjawab segala tantangan zaman, baik sebagai bahasa komunikasi maupun sebagai bahasa agama. Upaya-upaya pengembangan dan penyempurnaannya sebagaimana disebutkan oleh M. Radhi al-Hafied, adalah meliputi ilmu-ilmu tentang *al-aswat* atau *phonology*, *al-sarf* atau *morphology*, dan *al-Nahwu* atau *syntax*, *al-mufradat* atau *vocabulary*, dan *al-balaghah* atau gaya bahasa.⁴

Al-mu'rab dan *al-mabni* termasuk cabang pembahasan dari ilmu *al-Nahwu* atau *syntax*. Pengertian ilmu Nahwu adalah Ilmu bahasa Arab yang membahas tentang perubahan akhir kata yang disebabkan oleh adanya kata lain yang mendahuluinya yang disebut 'amil. Perubahan akhir kata itu terjadi secara bervariasi.⁵

Sedang Pengertian ilmu Nahwu atau *syyntax* menurut Ali Ridho adalah:

علم النَّحْوِ هُوَ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ أَحْوَالِ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ نَاحِيَةِ الْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ وَمَا يَطْرُقُ عَلَيْهَا مِنْ أَحْوَالٍ فِي حَالِ تَرْكِيْبِهَا وَعِلَاقَتِهَا بِغَيْرِهَا مِنَ الْكَلِمَاتِ وَتَعَرُّفُ بِهِ أَيْضًا مَا يَلْزِمُ أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ آخِرُ الْكَلِمَاتِ مِنْ رَفْعٍ وَنَصْبٍ وَجَزْمٍ وَجَرٍّ .

³Imiḁ Badiḁ Ya'kub, *Fiqh al-Lughat al-'Arabiyah wa Khasḁḁḁḁḁḁ* (Bairut: Daḁ al-Shaqafah al-Islamiyah, t.th), h. 43

⁴Radhi al-Hafid, *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Ujung Pandang: Berkah, 1993), h. 17

⁵Rappe, S. Ag, M. Pd. I, *Ilmu Nahwu Dasar Dan Pola-Pola Penerapannya* Dalam *Kalimat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 2

⁶Ali Ridho, *Al-Marja' fi Al-Lughat Al-'Arabiyah Nahwiha wa Sharfiha*, juz I (Daar Al-Fikr, t.th), h. 10

Jadi berbicara tentang *al-mu'rab* dan *al-mabni* sebagai bagian dari ilmu nahwu berarti berbicara mengenai hal-ihwal akhir kata dari pada kata-kata bahasa Arab, baik yang *mu'rab*, maupun yang *mabni*.

Untuk lebih fokusnya pembahasan tentang *mu'rab* dan *mabni* ini maka dikemukakan empat pertanyaan berikut ini untuk dijawab, yaitu:

1. Apa pengertian *mu'rab* dan *mabni*?
2. Kata-kata bahasa Arab yang manakah yang termasuk *mu'rab*?
3. Kata-kata bahasa Arab yang manakah yang termasuk *mabni*?

B. PENGERTIAN MU'RAB DAN MABNI

Mu'rab adalah sebuah istilah yang disematkan pada kata-kata bahasa Arab yang dapat mengalami perubahan baris pada huruf akhirnya. Kata dalam bahasa Arab terdiri dari tiga kelompok, yaitu kata benda (), kata kerja (), dan kata depan (). Dari ketiga kelompok kata tersebut ada satu kelompok kata yang tidak dapat berubah sama sekali akhirnya yaitu huruf (), sedangkan dua di antaranya adalah sebahagian bentuk katanya dapat berubah akhirnya dan sebahagian yang lain tidak dapat berubah, yaitu isim () dan fi'il (). Tetapi antara isim dan fi'il yang paling banyak bentuk katanya yang dapat berubah akhirnya adalah isim.⁷

Jadi kata-kata bahasa Arab yang *mu'rab* dari tiga kelompok kata dalam bahasa Arab hanya ada dua kelompok kata yaitu kelompok kata isim dan kelompok kata fi'il, itupun tidak otomatis seluruh kata isim atau seluruh kata fi'il merupakan kata-kata yang *mu'rab*. Mayoritas kata yang *mu'rab* adalah kata-kata isim, dan sangat minim kata yang *mu'rab* dari kelompok kata fi'il.

⁷Rappe, S. Ag, M. Pd. I, *Ilmu Nahwu Dasar Dan Pola-Pola Penerapannya Dalam Kalimat*, h. 33

Kata-kata isim ditinjau dari segi kejelasan maknanya terbagi tiga, yaitu:

1. Isim dzahir : isim yang disebutkan namanya secara langsung, seperti kursi, meja, sekolah, sepatu, manusia, dan binatang.
2. Isim dhamir : isim yang tidak disebutkan namanya secara langsung tapi diganti dengan 'kata ganti' atau damir, seperti saya, dia, anda, kalian, dan mereka.
3. Isim mubham : isim yang tidak jelas namanya tapi diganti dengan kata-kata tunjuk, kata tanya, dan kata penghubung. Kata tunjuk seperti kata 'ini' dan 'itu', kata tanya seperti 'siapa, apa, bagaimana, dan kapan', dan kata penghubung yang berarti 'yang'.

Di antara tiga kelompok kata isim di atas yang mu'rab adalah seluruh kata isim yang termasuk ke dalam kelompok kata isim dzahir, dan sebagian kecil isim mubham, itupun masih diperdebatkan di kalangan para ahli bahasa Arab.

Di sisi lain terdapat kelompok kata bahasa Arab yang disebut fi'il. Fi'il ditinjau dari segi mu'rabnya maka hanya ada satu jenis fi'il yang mu'rab yaitu hanya fi'il mudhari', itupun masih ada sebahagian kecil di antaranya yang mabni.

Mabni berarti tetap dan beku. Jadi kata yang mabni adalah kata yang tetap dan tidak berubah akhirnya sama sekali, mabni merupakan kebalikan dari mu'rab. Kata-kata yang mabni dalam bahasa Arab tersebar pada tiga kelompok kata secara umum yaitu isim, fi'il, dan huruf.⁸

Isim yang mabni ada dua jenis yaitu isim dhamir dan isim mubham, fi'il yang mabni adalah fi'il madhi, fi'il amr, dan sebagian kecil fi'il mudhari', sedangkan huruf adalah seluruh kata-katanya adalah berstatus mabni.

C. KATA-KATA BAHASA ARAB YANG MU'RAB

⁸Rappe, S. Ag, M. Pd. I, *Ilmu Nahwu Dasar Dan Pola-Pola Penerapannya Dalam Kalimat*, h. 59

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dari tiga kelompok kata yang terdapat dalam bahasa Arab yaitu isim, fi'il, dan huruf hanyalah isim dan fi'il yang memiliki bentuk kata yang mu'rab (dapat berubah akhirnya).⁹.

1. Bentuk-bentuk isim yang mu'rab

- 1) Isim mufrad () yaitu kata-kata bahasa Arab yang menunjukkan makna 'tunggal' meliputi kata benda, kata sifat, kata profesi/pekerjaan, dan kata tentang nama.
- 2) Isim mutsanna' () yaitu kata-kata bahasa Arab yang merupakan pengembangan makna kata dari isim mufrad menjadi bermakna 'dua'. Isim ini dibentuk dari kata isim mufrad (tunggal) setelah menambahkan pada akhirnya alif dan nun () atau ya' dan nun (يُن).
- 3) Jamak taksir (جمع التَّكْسِيرِ) yaitu bentuk kata bahasa Arab yang bermakna jamak /banyak setelah bentuk mufradnya berubah, apakah diberi tambahan huruf atau boleh jadi juga huruf mufradnya dikurangi. Perubahan yang terjadi dari bentuk mufrad menjadi bentuk jamak sifatnya hanya sima'i (berdasarkan kebiasaan lisan bangsa Arab).
- 4) Jamak muzakkar salim () yaitu bentuk kata bahasa Arab yang bermakna jamak /banyak untuk jenis kelamin laki-laki setelah bentuk mufradnya ditambahkan *wawu* dan *nun* () atau *ya'* dan *nun* (يُن).

⁹Perubahan akhir kata bahasa Arab adalah ada dua macam yaitu perubahan harakat dan perubahan huruf, perubahan harakat meliputi harakat dhammah, fathah, kasrah, dan sukun. Sedangkan perubahan huruf meliputi huruf wawu, alif, ya', tetapiya nun, dan jatuhnya nun. Baca! Mustafa Muhammad Nuri LAS, *al-Arabiyyah al-Muyassarah*, (Ujung Pandang:PIBA-IAIN Alauddin, 1999), h. 135 - 137.

- 5) Jamak muannats salim () yaitu bentuk kata bahasa Arab yang bermakna jamak /banyak untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap berjenis kelamin wanita setelah bentuk mufradnya ditambahkan *alif* dan *ta'* *mabsuthah* ().
- 6) Bentuk Mutsanna' isim maushul yang terdiri dari dua bentuk, satu untuk jenis kelamin laki-laki atau yang dianggap berjenis kelamin laki-laki dan satu lagi untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap wanita. Bentuk isim maushul mutsanna' untuk jenis kelamin laki-laki adalah / اللّٰذِيْنَ, sedangkan bentuk isim maushul mutsanna' untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap wanita adalah اللّٰتِيْنَ / الّ.
- 7) Bentuk Mutsanna' isim isyarah yang juga terdiri dari bentuk, satu untuk jenis kelamin laki-laki atau yang dianggap berjenis kelamin laki-laki dan satu lagi untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap wanita. Bentuk isim maushul mutsanna' untuk jenis kelamin laki-laki adalah هٰذَانِ / هٰذِيْنَ, sedangkan bentuk isim maushul mutsanna' untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap wanita adalah هٰتَانِ / هٰتِيْنَ.¹⁰
- 8) Kata *ayyu* () isim *istifham* (kata tanya) yang di'irab sesuai 'irab kata yang menyandarinya.¹¹ Kata *ayyu* () bermakna 'yang mana', ia satu-satunya kata

¹⁰Pendapat lain dikemukakan oleh Abdullah Darwis bentuk mutsanna' isim isyarah dan isim maushul adalah mabni. Abdullah Darwis, *Dirasat fi 'Ilmi Sharf*, (cet. III; Makkah al-Mukarramah: Maktabah al-Thalib al-Jami'iy, 1987) h. 135.

¹¹ George Isa al-Asmar, *Qamus al-'Irab*, (cet.III;Bairut:Dar al-Ilmi li al-Malayin,1987), h. 106

dari kelompok *isim istifham* yang mu'rab, selain dari pada kata ayyu (), *isim istifham* seluruhnya mabni

- 9) Kata kilaa dan kiltaa () yang bermakna 'keduanya'. Satu untuk jenis kelamin laki-laki atau yang dianggap laki-laki yaitu kata kilaa (), dan satu lagi untuk jenis kelamin wanita atau yang dianggap wanita yaitu kata *kiltaa* (). Kedua kata ini dapat berubah akhirnya menjadi *kilay* dan *kiltay* (

). Kedua bentuk kata ini disebut mulhaq isim mutsanna' (dianggap isim mutsanna') walaupun tidak ada bentuk mufrad dan jamaknya. Cara menggunakan kedua kata itu adalah selalu mudhaf kepada isim sesudahny, artinya kedua kata tersebut tidak dapat digunakan secara tersendiri. Contoh : كِلَاهُمَا (keduanya laki-laki) dan كِلْتَاهُمَا (keduanya wanita).

- 10) Kata . Kedua kata ini juga tersendiri penggunaannya, keduanya tidak memiliki bentuk lain. Arti dari keduanya adalah satu bermakna 'seluruh dan atau tiap-tiap' yaitu kata , dan yang satunya lagi memiliki arti 'sebahagian atau separuh' yaitu kata . Kedua kata ini juga selalu mudhaf kepada isim sesudahny, artinya kedua kata tersebut tidak dapat digunakan secara tersendiri. Contoh : (tiap-tiap ummat) dan (sebahagian dari kalian).

- 11) Kata غَيْرُ dan kata , keduanya merupakan isim yang memiliki makna yang sama yaitu bermakna 'selain atau melainkan'. Kedua bentuk kata ini dikenal

sebagai adat istisna'. Kedua kata tersebut dapat berubah akhirnya, walaupun kata tidak menunjukkan perubahan pada baris akhirnya secara lahiriah tetapi pada hakikatnya ia juga berubah, hanya saja perubahannya itu diperkirakan saja atau disebut *muqaddarah*. Kedua kata ini juga selalu *mudhaf* kepada isim sesudahnya, artinya kedua kata tersebut tidak dapat digunakan secara tersendiri.

Contoh : **غَيْرِ الْمَعْضُوبِ** (sealin (jalan) orang-orang yang Engkau murkai).

2. Bentuk fi'il yang mu'rab

Fi'il yang mu'rab hanya ada satu bentuk yaitu hanya bentuk fi'il mudhari', sementara fi'il-fi'il yang lain kondisinya adalah seluruhnya mabni. Fi'il mudhari' pun kadang mabni yaitu pada saat bersambung dengan nun niswah () yaitu nun fathah () yang mengandung makna jamak bagi jenis kelamin wanita, dan atau bersambung dengan nun taukid (نُونُ التَّوَكُّيدِ) yaitu nun syaddah fathah () untuk sabyek yang mufrad (tunggal) dan sabyek yang jamak dan nun syaddah () kasrah untuk sabyek yang mutsanna' (dua).

D. KATA-KATA BAHASA ARAB YANG MABNI

1. Jenis atau Bentuk Isim yang Mabni

Isim yang mabni berbeda dengan fi'il mabni ditinjau dari segi kedudukan 'irabnya (). Isim walaupun berstatus mabni bentuknya tetapi tetap selalu memiliki kedudukan atau posisi dalam kalimat, sehingga isim-isim mabni itu dapat memiliki hukum 'irab marfu' (), manshub (), dan

majrur (), kecuali isim fi'il (). Adapun jenis-jenis atau bentuk-bentuk isim yang mabni adalah sebagai berikut :

1) **Isim dhomir (kata ganti)**

Isim dhomir dalam berbagai bentuknya adalah mabni baik ditinjau dari segi bersambung () atau tidak bersambung () dengan kata sebelumnya.

a. Tabel Dhomir Bersambung (ضَمِيرٌ مُتَّصِدٌ)

	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ مَرْفُوعٌ يَتَّصِلُ
Dia (nya) laki-laki	+	+	كَتَبَ + (هُوَ مُسْتَتِرٌ)
Keduanya laki-laki	هُمَا	هُمَا +	+
Mereka laki-laki	هُمْ	هُمْ +	+
Dia (nya) wanita	هَا	هَا +	كَتَبَتْ + (هِيَ مُسْتَتِرَةٌ)
Keduanya wanita	هُمَا	هُمَا +	+
Mereka wanita	هُنَّ	هُنَّ +	+
Anda laki-laki		+	+
Kalian dua laki-laki		+	+
Kalian jamak laki-laki		+	+
Anda wanita		+	+
Kalian dua wanita		+	+
Kalian jamak wanita		+	+
Saya		+	+
Kami			

Selanjutnya bentuk dhomir muttashil marfu' yang bersambung dengan fi'il mudhori' dan fi'il amr :

	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ مَرْفُوعٌ يَتَّصِلُ	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ مَرْفُوعٌ يَتَّصِلُ
Dia laki-laki	-	يَفْعَلُ (هُوَ مُسْتَنِيرٌ)
Mereka dua laki-laki	-	يَفْعَلَانِ (ا)
Mereka jamak laki-laki	-	يَفْعَلُونَ (و)
Dia wanita	-	تَفْعَلُ (هِيَ مُسْتَنِيرَةٌ)
Mereka dua wanita	-	()
Mereka jamak wanita	-	يَفْعَلْنَ (ن)
Anda laki-laki	()	()
Mereka dua laki-laki	()	()
Mereka jamak laki-laki	()	()
Anda wanita	()	تَفْعَلِينَ (ي)
Mereka dua wanita	()	()
Mereka jamak wanita	()	يَفْعَلْنَ (ن)
Saya laki/wanita	-	()
Kami laki/wanita	-	()

Dhomir bersambung (muttashil) marfu' selalu berposisi sebagai fa'il (subyek) atau na'ibul fa'il dari fi'il maadhi, fi'il mudhori' (khususnya al-af'aa' al-khamsah), dan fi'il amr seperti yang terdapat dalam tabel di atas. Sedangkan dhomir bersambung manshub selalu berposisi sebagai maf'ul bih (obyek), dan dhomir bersambung majrur selalu berposisi antara posisi mudhof (disandari) dan posisinya berada sesudah huruf jar.

b. Tabel Dhomir tidak Bersambung (ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ)

	ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ مَرْفُوعٌ	ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ مَرْفُوعٌ
Dia laki-laki	إِيَّاهُ	هُوَ
Mereka dua laki-laki	إِيَّاهُمَا	هُمَا
Mereka jamak laki-laki	إِيَّاهُمْ	هُم

Dia wanita	إِيَّاهَا	هِيَ
Mereka dua wanita	إِيَّاهُمَا	هُمَا
Mereka jamak wanita	إِيَّاهُنَّ	هُنَّ
Anda laki-laki	إِيَّاكَ	
Kalian dua laki-laki	إِيَّاكُمَا	
Kalian jamak laki-laki	إِيَّاكُمْ	
Anda wanita	إِيَّاكِ	
Anda dua wanita	إِيَّاكُمَا	
Kalian jamak wanita	إِيَّاكنَّ	
Saya laki/wanita	إِيَّايَ	
Kami laki/wanita	إِيَّانَا	

Dhomir tidak bersambung (munfashil) pada tabel di atas adalah pada dhomir munfashil marfu' maka kedudukannya dalam 'irab (posisinya dalam kalimat) adalah selalu mubtada' (awal jumlah) atau tawkid. Sedangkan dhomir munfashil manshub kedudukannya dalam 'irab adalah sebagai obyek atau tawkid. Lazimnya dhomir munfashil manshub tersebut apabila berkedudukan sebagai maf'ul bih ia didahulukan dari pada fi'il dan faa'ilnya seperti contoh :

(hanya Engkaulah yang kami sembah) إِيَّاكَ نَعْبُدُ .

(hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan) إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ .

2) Isim isyaarah/ (kata tunjuk)

Isim Isyaarah (kata tunjuk) yang mabni adalah yang terdiri dari bentuk mufradnya (tunggal), bentuk jamaknya, dan juga bentuk dharfun makan/

(keterangan tempat).

Adapun bentuk isim isyaarah yang mabni adalah sebagai berikut :

Ini (laki-laki)	هَذَا	مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ لِّلْقَرِيبِ
Ini jamak (laki-laki)	هَؤُلَاءِ	جَمْعٌ مُذَكَّرٌ لِّلْقَرِيبِ
Ini (wanita)	هَذِهِ	مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ لِّلْقَرِيبِ
Ini jamak (wanita)	هَؤُلَاءِ	جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ لِّلْقَرِيبِ
Itu (laki-laki)		مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ لِّلْبَعِيدِ
Itu jamak (laki-laki)		جَمْعٌ مُذَكَّرٌ لِّلْبَعِيدِ
Itu (wanita)		مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ لِّلْبَعِيدِ
Itu jamak (wanita)		جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ لِّلْبَعِيدِ
Di sini	هُنَا	لِّلْقَرِيبِ
Di sana	هُنَاكَ	ظَرْفُ الْمَكَانِ لِّلْبَعِيدِ

3) Isim istifham/ اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ (kata tanya)

Isim istifham/ اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ adalah isim mabni yang sering dijumpai di awal kalimat untuk mempertanyakan hal yang belum diketahui.

Perhatikan dan pahami kata-kata tanya yang mabni berikut ini:

	أَسْمَاءُ الْإِسْتِفْهَامِ الْمَبْنِيَّةُ
Siapa	
Apa	
Apa	
Mengapa	
Mana/di mana	أَيْنَ
Berapa	
Kapan	
Kapan/bagaimana	أَيَّانَ
Bagaimana	كَيْفَ

4) Isim maushul/ (kata penghubung)

Isim maushul/ (kata penghubung) adalah isim mabni yang bermakna penghubung, di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “yang”.

Iniilah bentuk-bentuk isim maushul yang mabni:

(seorang laki-laki) yang		
(mereka laki-laki) yang	الَّذِينَ	
(seorang wanita) yang		
(mereka wanita) yang	/	
(apa) yang		يَشْتَرِكُ فِيهَا (مُفْرَدٌ وَ مُتَّي وَ جَمْعٌ) (مُذَكَّرٌ وَ مُؤَنَّثٌ) لِعَيْرِ
(siapa) yang		يَشْتَرِكُ فِيهَا (مُفْرَدٌ وَ مُتَّي وَ () ()

5) **Isim fi'il** ()

Isim fi'il adalah isim yang terdiri dari lafaz dan maknanya tidak searah, karena lafaznya adalah bentuk isim, sedangkan maknanya dan amalnya atau fungsinya adalah sama dengan *fi'il* (kata kerja). Jenis isim fi'il ada tiga macam:

1. al-murtajil () : isim fi'il yang asli yaitu isim fi'il yang tidak dibentuk dari kata lain dalam hal ini bukan berasal dari kata kerja tetapi kata-kata tersebut memang aslinya isim fi'il. Isim fi'il seperti ini ada yang bermakna fi'il maadhi (lampau), ada yang bermakna fi'il mudhari' (present/sekarang), dan ada pula yang bermakna fi'il amr (perintah). Hal ini tidak akan dibicarakan lebih lanjut karena bentuk isim fi'il semacam ini tidak mengalami perubahan sama sekali.

2. al-manquul (): isim fi'il yang dibentuk dari:

1) *jar wa majrur*, contoh : اِتَيْكَ عَنِّي (menjauhlah), عَلَيْكَ الْاِجْتِهَادَ (kamu wajib bersungguh-sungguh).

2) *dzarfun*, contoh : (ambilkan buku itu), (tetaplah di tempatmu)

3) *mashdar*, contoh : رُوِيَ اَخَاكَ (tangguhkanlah saudaramu)

4) *harfu al-tanbih*, contoh: هَا الْكِتَابَ (ambilkan buku itu)

3. al-ma'duul (): isim fi'il yang dibentuk dari fi'il tsulaasiy (kata kerja yang memiliki tiga huruf). Bentuk *isim fi'il* seperti ini memiliki wazan (timbangan) tersendiri, yaitu , ia bermakna *fi'il amr* (kata kerja perintah), contoh:

1) حَذَارِ الْمَعْصِيَةِ (jauhilah kemaksiatan)

2) (makanlah ikan)

3) (minumlah teh)¹²

2. Jenis atau Bentuk Fi'il yang Mabni

Bentuk fi'il yang mabni adalah seluruh fi'il madhi/ (kata kerja lampau) dan seluruh fi'il amr/ (kata kerja perintah), dan fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun niswah/ (nun jamak wanita) dan nun taukid النُّوَكِيْدُ (nun yang bermakna "pasti").

Kedadaan fi'il madhi yang mabni dapat dilihat pada contoh tasfrif fi'il madhi berikut ini. Di bawah ini akan ditemukan suatu perubahan yang terjadi pada baris akhir fi'il madhi tetapi dengan adanya perubahan baris akhir itu tidak berarti fi'il

¹² Rappe, S. Ag, M. Pd. I, *Kaidah Perubahan kata dalam Bahasa Arab*, (Cet.I; Makassar:Alauddin Press, 2012), h. 76

madhi menjadi mu'rab karena perubahan baris akhir tersebut hanya disesuaikan dengan kata ganti yang bersambung dengannya, jadi statusnya tetap mabni¹³ :

Dia (laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ
Mereka (dua laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ + ا
Mereka (jamak laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ + وَا
Dia (wanita) telah pergi	ذَهَبَ + تْ
Mereka (dua wanita) telah pergi	ذَهَبَ + تَا
Mereka (jamak wanita) telah pergi	ذَهَبَ +
Anda (laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ + تَ
Kalian (dua laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ + تُمَا
Kalian (jamak laki-laki) telah pergi	ذَهَبَ + تُمَّ
Anda (wanita) telah pergi	ذَهَبَ + تِ
Kalian (dua wanita) telah pergi	ذَهَبَ + تُمَا
Kalian (jamak wanita) telah pergi	ذَهَبَ + تُنَّ
Saya telah pergi	ذَهَبَ + تْ
Kami telah pergi	ذَهَبَ + نَا

Fi'il amr juga memiliki variasi baris akhir yang berbeda seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Pergilah (laki-laki)	اِذْهَبْ
Pergilah kalian (dua laki-laki)	اِذْهَبَا
Pergilah kalian (jamak laki-laki)	اِذْهَبُوا
Pergilah (wanita)	اِذْهَبِي
Pergilah kalian (dua wanita)	اِذْهَبَا
Pergilah kalian (jamak wanita)	اِذْهَبْنَ

¹³Ahmad Yazid, *Belajar Mudah Ilmu Nahwu dan Sharaf*, (jilid I, cet.I; Surabaya: Pustaka Progressif, 2011), h. 173

Keadaan fi'il mudhori' yang mabni yang terdiri dari fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun niswah/ (nun jamak wanita) dan *nun taukid* /

التَّوَكُّيدِ (nun yang bermakna "pasti") dapat dilihat bentuk-bentuknya berikut ini.

Fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun niswah/ (nun jamak wanita) ada dua macam, yaitu, *pertama*, fi'il mudhori' yang fa'ilnya (subyeknya) terdiri dari *nun niswah lil ghaib* / contoh :

التَّلْمِيذَاتُ يَدْرُسْنَ فِي الْفَصْلِ

dan *kedua*, fi'il mudhori' yang fa'ilnya (subyeknya) terdiri dari *nun niswah lil mukhotab* / contoh :

Fi'il mudhori' yang bersambung dengan *nun taukid* / نُونُ التَّوَكُّيدِ (nun yang bermakna "pasti") yang mabni.

Dia (laki-laki) pasti sedang pergi	يَذْهَبُ + نٌ
Dia (wanita) pasti sedang pergi	تَذْهَبُ + نٌ
Anda (laki-laki) pasti sedang pergi	تَذْهَبُ + نٌ
Saya pasti sedang pergi	أَذْهَبُ + نٌ
Kami pasti pergi	نَذْهَبُ + نٌ

Selain dari fi'il mudhori' muakkad yang bersambung dengan nun taukid mabni di atas, ada juga di antara fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun taukid yang mu'rab yaitu fi'il mudhori' yang bersambung dengan alif tatsniyah (menunjukkan makna dua) sebagai fa'ilnya, atau bersambung dengan wawu jamak muzakkar

(menunjukkan makna jamak laki-laki), dan atau bersambung dengan ya' mukhatab muannats (menunjukkan makna seorang wanita yang sedang diajak berbicara).¹⁴

Mereka (dua laki-laki) pasti sedang pergi	يَذْهَبَا + نٌ
Mereka (jamak laki-laki) pasti sedang pergi	يَذْهَبُ + نٌ
Mereka (dua wanita) pasti sedang pergi	تَذْهَبَا + نٌ
Kalian (dua laki-laki) pasti sedang pergi	تَذْهَبَا + نٌ
Kalian (jamak laki-laki) pasti sedang pergi	تَذْهَبُ + نٌ
Anda (wanita) pasti sedang pergi	تَذْهَبِي + نٌ
Kalian (dua wanita) pasti sedang pergi	تَذْهَبَا + نٌ
Kalian (jamak wanita) pasti sedang pergi	تَذْهَبُ + نٌ

Masih ada dua wazan fi'il mudhori' mabni yang bersambung dengan nun taukid yang tidak disebutkan di atas yaitu fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun niswah yang sekaligus bersambung dengan nun taukid.¹⁵ Contoh يَذْهَبْنَ (mereka wanita sedang pergi) dan تَذْهَبْنَ (kalian wanita sedang pergi).

E. KESIMPULAN

1. Mu'rab adalah setiap kata bahasa Arab yang dapat mengalami perubahan pada akhirnya, sedangkan ma'ni adalah setiap kata yang tidak dapat mengalami perubahan pada akhirnya.
2. Kata-kata bahasa Arab yang mu'rab adalah sebahagian besar isim, sebahagian kecil fi'il, dan tidak ada huruf yang mu'rab.
3. Kata-kata bahasa Arab yang mabni adalah sebahagian kecil isim dan sebahagian besar fi'il, dan seluruh huruf adalah mabni.

¹⁴Ahmad Qabbisy, *al-Kamil fi al-Nahwi wa al-Sharf wa al-'Irab* h. 18

¹⁵Ahmad Qabbisy, *al-Kamil fi al-Nahwi wa al-Sharf wa al-'Irab*, h. 18

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghulayaini, Al-Syeikh Mustafa. *Jami al-Durus al-'Arabiyah*, Juz I, cet. XVIII; Bairut: t.p., 1973
- Al-Hafid, Radhi . *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Ujung Pandang: Berkah, 1993
- Arsyad, Azhar . *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Darwis, Abdullah. *Dirasat fi 'Ilmi Sharf*, cet. III; Makkah al-Mukarramah: Maktabah al-Thalib al-Jami'iy, 1987
- Isa al-Asmar, George. *Qamus al-'Irab*, cet.III;Bairut:Dar al-Ilmi li al-Malayin,1987
- Muhammad Nuri, Mustafa. *al-Arabiyah al-Muyassarah*, Ujung Pandang:PIBA-IAIN Alauddin, 1999
- Rappe, Ilmu Nahwu Dasar Dan Pola-Pola Penerapannya Dalam Kalimat, Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013
- , *Kaidah Perubahan kata dalam Bahasa Arab*, Cet.I; Makassar:Alauddin Press, 2012
- Ridho, Ali. *Al-Marja' fi Al-Lughat Al-'Arabiyah Nahwiha wa Sharfiha*, juz I Daar Al-Fikr, t.th
- Yazid, Ahmad. *Belajar Mudah Ilmu Nahwu dan Sharaf*, jilid I, cet.I; Surabaya: Pustaka Progressif, 2011
- Ya'kub, Emil Badi'. *Fiqh al-Lughat al-'Arabiyah wa Khasais}uha*, Bairut: Dar al-Saqafah al-Islamiyah, t.th